**The Value of Life from the Poem "Senja Di Pelabuhan Kecil " by Chairil Anwar with a Mimetic Approach**

**Triaviranda1, Diana Permata Sari2, Esti Yolanda3, Jamila Nasution4,**

**Jusca Santanovalina Samosir5, Rosmawaty6**

1,2,3,4,5,6Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [triaviranda123@gmail.com](mailto:triaviranda123@gmail.com); [dianapermata81@gmail.com](mailto:dianapermata81@gmail.com); [estiyolanda59@gmail.com](mailto:estiyolanda59@gmail.com); [jamilanasution17@gmail.com](mailto:jamilanasution17@gmail.com); [juscaasnvln@gmail.com](mailto:juscaasnvln@gmail.com); [rosmawaty@gmail.com](mailto:rosmawaty@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| ABSTRAK | |
| Karya sastra merupakan karya karangan dari pemikiran dan perasaan penulis yang menggambarkan pemikiran imajinatif lalu dituangkan ke dalam sebuah karya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Puisi adalah teks yang terdiri atas larik-larik. pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dalam puisi karya Chairil Anwar serta untuk meningkatkan kemampuan pemahaman penulis terhadap pendekatan mimetik. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis puisi ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil anlisis dari puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” maka dapat disimpulkan bahwa puisi ini mengandung makna kesedihan tentang kehilangan dan pelajaran yang diambil dari puisi ini yaitu sebagai manusia kita harus tetap ikhlas atas semua takdir karena di dunia ini tidak ada yang abadi. | |
| Keyword: Puisi; Makna; Mimetik  ABSTRACT  *Literary works are works composed of the author's thoughts and feelings which describe imaginative thoughts and then express them into a work in oral or written form. Poetry is a text consisting of lines. The mimetic approach is an approach that views fictional prose as a human creation written based on materials taken from the universe. The aim of this research is to find out the meaning in Chairil Anwar's poetry and to improve the writer's understanding of the mimetic approach. The research method used in analyzing this poetry is the qualitative descriptive method. Based on the results of the analysis of the poem "Sunja Di Pelabuhan Kecil" it can be concluded that this poem contains the meaning of sadness about loss and the lesson taken from this poem is that as humans we must remain sincere about all destiny because in this world nothing is eternal.*  Keyword: Poetry; Meaning; Mimetic | |
| *Corresponding Author:*  Triaviranda,  Universitas Negeri Medan,  Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  Email: [triaviranda123@gmail.com](mailto:triaviranda123@gmail.com) |  |
|  |

1. **INTRODUCTION**

Wujud dari hasil pemikiran manusia salah satunya adalah karya sastra. Sastra merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni kreasi manusia berupa tulisan dan bahasa dengan kreatif. Wujud dari hasil pemikiran manusia salah satunya adalah karya sastra. Sastra merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni kreasi manusia berupa tulisan dan bahasa dengan kreatif. Menurut (Zahrah Delia Permana et al., 2022), karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggambarkan realitas kehidupan yang dituangkan dalam tulisan kreatif dan menarik untuk menyampaikan gagasan pengarang. Para penyair menggunakannya untuk menampung inspirasi yang tak dapat dibendung atau sebaliknya, untuk memberikan cara-cara untuk menyusun teks, untuk menaikkan jumlah penjualan (teks yang digunakan untuk penyusunan iklan, lagu-lagu, dan Iain-Iain). Meskipun demikian, semua pemikiran tentang puisi ini mengandung gagasan yang menyatakan bahwa puisi berkaitan dengan pencarian bentuk pengungkapan. (a) Puisi adalah teks yang terdiri atas larik-larik (atau dalam prosa lirik); inilah yang sebenamya disebut sajak. (b) Puisi adalah "seni penyusunan larik" untuk menciptakan sajak (c) Puisi adalah kualitas khusus dari berbagai hal yang menyentuh, memikau, dan membangkitkan jiwa. Puisi adalah karya sastra yang menjaga penggayaan bahasa. Dengan puisi seringkali bahasa yang telah hilang diaktifkan kembali, kadang-kadang juga digunakan kata-kata dengan makna yang dalam penggunaan seharihari telah melemah atau menghilang.

Puisi dapat dikatakan sebuah karya sastra yang berwujud bahasa-bahasa indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, karya sastra yang dihasilkan berdasarkan sebuah pemikiran atau sebuah perasaan penyair dengan menggunakan kualitas keindahan bahasa yang hanya terfokus pada sebuah bunyi, irama, dan penggunaan diksi atau gaya bahasa (Hasan & Agustian, 2023). Dalam karya sastra seperti puisi, terdapat kritik sastra yang bisa dilakukan terhadap karya sastra tersebut. Kritik sastra berupa kegiatan analisis, penafsiran, juga penilaian terhadap karya sastra dengan menggunakan berbagai pendekatan (Widhi et al., 2023). Karya sastra tersebut merupakan hasil dari kreativitas dan imajinasi pengarang. Sebagi seorang pengamat dan pemerhati bahasa kita berkewajiban untuk menelaah hasil kreativitas pengarang tersebut dengan bebagai pendekatan (Putri & Gulo, 2023). Pendekatan dalam kritik sastra sangat beragam, salah satunya ialah pendekatan mimetik.

Menurut Najid (Ulfa dalam Rostina et al., 2021), pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahanbahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya). Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams dalam (Rostina et al., 2021).

Mimetik sering diterjemahkan sebagai "tiruan", namun secara terminologis mimetik menandakan suatu seni penyajian atau kemiripan, tetapi penekanannya berbeda, dan secara umum juga mimetik adalah pendekatan yang memberi pandangan terhadap sebuah karya sastra sebagai sebuah tiruan tau gambaran dari kehidupan nyata. Pada pendekatan memetik bertujuan untuk mengetahui keterkaitan fakta yang terkandung dalam karya sastra puisi sehingga perlunya sebuah penguraian fakta yang ada pada puisi dengan apa yang digambarkan dan juga menitik beratkan terhadap kajianya dengan sebuah kenyataan diluar karya sastra, dan memandang sebuah karya sastra sebagai imitasi dan realitas. pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya) (Asria Fera Nurnazilia et al., 2022).

Salah satu sastrawan Indonesia yang tersohor pada angkatan 45 yaitu Chairil Anwar, beliau telah menghasilkan banyak karya sastra, diantaranya puisi Senja di Pelabuhan Kecil yang dibauat pada tahun 1946. Puisi ini memiliki makna yang tinggi bila dikaji dengan baik. Puisi ini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan mimetik, karena pemilihan bahasa dalam puisi ini memiliki nilai kehidupan nyata dimata pembaca.

1. **RESEARCH METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis puisi ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan hasil penelitian dengan kata kata bukan angka. Penelitian ini mengkaji tentang analisis makna yang terkandung di dalam puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dengan kajian pendekatan mimetik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap kajian teks puisi “senja di pelabuhan kecil” yang menjadi sumber data utama atau sumber primer (secara langsung) pada penelitian ini. Pada Teknik membaca merupakan teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dan teknik mencatat merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip teks dalam puisi “senja di pelabuhan kecil”. Langkah-langkah dalam penelitian diawali dengan (1) membaca puisi Chairil Anwar yang berjudul “Senja Di Pelabuhan Kecil”, kemudian (2) menganalisis puisi tersebut secara mimetik (3) mendefinisikan makna dari puisi tersebut.

1. **RESULTS AND DISCUSSION**
   1. ***Hasil***

**Senja di Pelabuhan Kecil**

**Karya: Chairil Anwar**

Ini kali tidak ada mencari cinta

Di antara gudang, rumah tua, pada cerita

Tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,

Menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut.

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang

Menyinggung muram, desir hari lari berenang

Menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak

Dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan

Menyisir semenanjung, masih pengap harap

Sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan

Dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

Secara Umum Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mendasarkan pada hubungan karya sastra dengan universe (semesta) atau lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra itu. Tetapi menurut beberapa pakar mimetik yakni: ·Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams dalam (Putri & Gulo, 2023). Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Puisi sebagal karya sastra, mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri. ·Pendapat Plato tentang seni. Menurut Plato seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang nampak. Dan seni yang terbaik adalah lewat mimetik.

* 1. ***Pembahasan***

Senja di pelabuhan kecil merupakan puisi karya Chairil Anwar, beliau merupakan sastrawan yang tidak diragukan lagi karyanya. Tatanan bahasa yang terlihat sederhana namun memiliki makna yang luas seolah banyak makna yang disampaikan jika memahami maksud dari puisi tersebut. Chairil Anwar menggambarkan puisi tersebut seperti menuliskan kejadian yang membuat para pembaca masuk ke dalam angan cerita yang ia tulis. Makna dari puisi tersebut menceritakan tentang sebuah kehilangan karena biar bagaimanpun indahnya senja, senja merupakan cahaya yang berada saat terbenamya matahari. Kehilangan merupakan konflik dalam kehidupan yang membuat seseorang menjadi sendiri tanpa sosok yang menjadi penyemangat atau teman hidupnya. Pelajaran yang dapat diambil dari puisi tersebut adalah sebuah keikhlasan, tetap meyakini akan ketetapan dalam kehidupan karena di dunia ini tidak ada yang kekal abadi.

Senja merupakan bagian waktu dalam hari dimana keadaan setengah gelap dan memancarkan warna yang indah. Senja berada setelah matahari terbenam dan tidak berlangsung cukup lama, bagaikan tanda jika waktu menunjukkan datangnya malam hari. Pelabuhan merupakan tempat dimana kapal-kapal berlabuh yang berada di ujung samudra, sungai, atau danau. Jika senja merupakan tanda kehilangan dan pelabuhan merupakan tempat berlabuh, maka “Senja Di Pelabuhan Kecil” merupakan gambaran dari sebuah pesan untuk seseorang tempat ia berlabuh. Pesan ini seolah menyampaikan ucapan selamat tinggal seperti makna senja untuk seseorang yang menjadi tambatan hati. Puisi ini memberikan pelajaran hidup agar tetap ikhlas akan semua ketetapan yang terjadi karena di dunia ini tidak ada yang kekal abadi seperti senja yang perlahan menghilang namun keesokan harinya memberikan warna yang baru.

Pada puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” ini menceritakan cinta yang sudah tidak dapat diperoleh lagi. Pelukis melukiskan gedung, rumah tua, cerita tiang dan temali, kapal, dan perahu yang tidak bertaut. Benda-benda itu semua mengungkapkan perasaan sedih dan sepi. Penyair merasa bahwa benda-benda di pelabuhan itu membisa kepadanya, menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut. Terdapat pada bait ke 1, yaitu

*Ini kali tidak ada mencari cinta*

*Di antara gudang, rumah tua, pada cerita*

*Tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,*

*Menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut.*

Kutipan di atas merupakan bait pertama dalam puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil”. Ini kali tidak ada yang mencari cinta diantara gudang, rumah tua, pada cerita tiang serta temali kalimat tersebut menunjukkan keputusasaan dalam mencari cinta, bahwa tidak ada lagi pencarian cinta dalam hidup dimanapun juga. Menunjuk pada kata gudang, rumah tua, tiang serta temali seakan semuanya sudah tidak berguna lagi terlekang waktu. Dilanjutkan dengan kata kapal, perahu tiada berlaut yang merupakan penegasan ulang bahwa barang-barang itu sudah tidak berfungsi lagi. Hal ini menunjukkan bahwasanya sang penulis sudah berputus asa dan kehilangan harapan jika dia benar-benar kehilangan cinta. Kalimat terakhir di bait pertama yaitu menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut seolah penulis sudah pasrah pada keadaan, menghembus merupakan suatu keadaan dimana membuang napas panjang agar merasa tenang menerima serta mempercayai semuanya.

*Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang*

*Menyinggung muram, desir hari lari berenang*

*Menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak*

*Dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.*

Pada bait kedua penulis menceritakan keadaan sisi pantai yang menggambarkan keadaan dirinya, gerimis mempercepat kelam menggambarkan sebuah keadaan hati yang sedih kemudian mudah sekali tergores. Bait kedua ini sangat identik dengan kesedihan yang membuat seseorang menjadi diam dengan ditandai pada kalimat tidak bergerak dan kini tanah dan air tidur hilang ombak tidak bergerak disini bukan berarti mematung namun memiliki arti diam dalam sebuah aktifitas hati atau bisa dikatakan murung tidak banyak bertingkah karena kehilangan sebuah semangat hidup seperti yang disimbolkan oleh kata ombak.

*Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan*

*Menyisir semenanjung, masih pengap harap*

*Sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan*

*Dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap*

Bait ketiga merupakan penegasan terakhir dalam puisi karya Chairil Anwar, karena penulis benar-benar menuliskan kalimat langsung tanpa menggambarkan lagi gudang serta rumah. Penulis menggunakan kata aku yang menandakan dirinya sendiri. “Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan” kesendirian itu diungkapkan dalam bait ketiga karena kehilangan yang membuatnya menjadi sendiri tanpa sosok pendamping/ orang yang ia cintai. Kata perpisahan pun penulis sampaikan pada bait ini dengan ditandai kalimat sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan, seperti ucapan yang terakhir diujung pencariannya karena ia sudah mulai pasrah namun kenangan yang ia miliki akan tetap tersimpan seperti kata terdekap.

Jadi, setelah penyair menapai ujung tujuan, ternyata orang yang diharapkan akan menghiburnya itu malah mengucapkan selamat jalan. Penyair merasa bahwa sama sekali tidak ada harapan untuk mencapai tujuannya. Sebab itu dalam kesendirian dan kedukaannya, penyair merasakan “dari pantai keempat sedu penghabisan bisa terdekap”. Betapa mendalam rasa sedihnya itu, ternyata dari pantai keempat sedu-sedan tangisnya dapat dirasakan. Amanat puisi ini menyatakan bahwa penyair ingin mengungkapkan kegagalan cintanya yang menyebabkan hatinya sedih-sedih dan tercekam. Kegagalan cinta itu menyebabkan seseorang seolah kehilangan segala-galanya. Cinta yang sungguh-sungguh dapat menyebabkan seseorang menghayati apa arti kegagalan itu secara total.

1. **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis pada puisi ”Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar maka puisi ini memiliki makna ungkapan tentang kesedihan, kehilangan serta kesendirian. Chairil Anwar menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu senja, pelabuhan, ombak, gerimis dan gambaran alam lainnya. Puisi senja di pelabuhan ini memberikan kita pelajaran jika di dunia ini tidak ada yang kekal abadi. Kehilangan serta kesedihan merupakan pelengkap dalam kehidupan namun semua itu menjadi pelajaran agar kita tetap konsisten dengan kepercayaan kita dan menjadikan kita lebih kuat dari sebelumnya. Jika hujan merupakan tanda kegagalan dan matahari merupakan tanda keberhasilan maka kita butuh keduanya agar bisa menyaksikan pelangi, begitupan dengan kehilangan dan kebahagiaan. Kita butuh keduanya agar hidup kita selalu berwarna.

Dari pemaknaan puisi dengan menggunakan pendekatan mimetik, terhadap puisi Senja di Pelabuhan Kecil karya Chairil Anwar tersebut, tergambarkan makna puisi yang berbicara mengenai kegagalan cinta yang menyebabkan hatinya sedih dan tercekam. Puisi senja Senja di Pelabuhan Kecilini mempunyai nilai literer yang tinggi. Penyair mengungkapkan perasaan dukanya yang kuat dengan itu cinta yang sungguh-sungguh dapat menyebabkan seseorang menghayati apa arti kegagalan itu secara total.

**REFERENCES**

Asria Fera Nurnazilia, Humairah Zahrah Nasution, & Rahmawati. (2022). Analisis makna pada puisi "Percakapan Malam Hujan" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan mimetik. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.28>

Hasan, M. R., & Agustian, B. (2023). Analisis puisi "Senja Di Pelabuhan Kecil" melalui pendekatan struktural. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.274>

Putri, E. M., & Gulo, E. S. (2023). Pendekatan mimetik dalam puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.305>

Rostina, Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis puisi "Senja Di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 39–46.

Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar dengan pendekatan struktural. Jurnal Karimah Tauhid, 1(4), 522–530.

Widhi, M., Adiwena, M., Prasetyo, H., & Lampung, U. (2023). Analisis pendekatan mimetik pada puisi "Gambar Kota Dulu" karya Sitor Situmorang. Jurnal Komposisi, 8(1), 40–47.

Zahrah Delia Permana, Muhammad Aji Syaputa, & Jericho Setiawan. (2022). Kajian strukturalisme pada puisi "Aku Dan Senja" karya Heri Isnaini pada buku Montase: Sepilihan Sajak menggunakan pendekatan pragmatik. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>